

# PERILAKU MENABUNG SISWA SD NEGERI 5 PENARUKAN SINGARAJA MELALUI DUKUNGAN SOSIAL GURU DAN *SELF EFFICACY*

N.M.D.A. Mayasari<sup>1</sup>, G.A.K.R.S. Dewi<sup>2</sup>, P.A.D. Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

<sup>2</sup>Jurusan Akutansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: \*dwi.mayasari@undiksha.ac.id, ayurencana@undiksha.ac.id, putu.ananda.devi@undiksha.ac.id

## Abstrak

Menabung sebagai pengelolaan keuangan merupakan salah satu kebiasaan bijak yang harus di pupuk sedari dini. Akan tetapi hal ini menjadi suatu tantangan untuk memperkenalkan kebiasaan ini kepada anak-anak sekolah dasar. Walaupun pemerintah telah menjalankan program "SIMPEL" untuk mengenalkan kebiasaan ini, terbilang masih sulit diterima akibat pola pikir anak-anak yang berada pada taraf kesenangan dan bermain. Oleh karena itu diperlukan dukungan sosial khususnya guru dan penguatan *self-efficacy* diri siswa untuk berperilaku bijak menabung sebagai pengelolaan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial guru dan *self-efficacy* terhadap perilaku menabung siswa baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Sebanyak 73 siswa menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh akan diolah melalui analisis jalur dengan SmartPLS. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa perilaku menabung siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial guru dan *self-efficacy* baik secara langsung serta tidak langsung. Dimana *self-efficacy* mampu menjadi mediasi antara dukungan sosial guru dengan perilaku menabung siswa.

**Kata kunci:** dukungan sosial guru, perilaku menabung dan *self-efficacy*.

## Abstract

*Saving as financial management is one of the wise habits that must be cultivated from an early age. However, it is a challenge to introduce this habit to elementary school children. Although the government has implemented the "SIMPEL" program to introduce this habit, it is still difficult to accept due to the mindset of children who are at the level of fun and play. Therefore, social support, especially teachers, and strengthening students' self-efficacy is needed to behave wisely in saving as financial management. This study aims to determine the effect of teacher social support and self-efficacy on student saving behavior, both direct and indirect influences. A total of 73 students were respondents in this study. The data that has been obtained will be processed through path analysis with SmartPLS. The results of this study that students' saving behavior is influenced by teachers' social support and self-efficacy both directly and indirectly. Where self-efficacy can mediate between teachers' social support and students' saving behavior.*

**Keywords:** teacher social support, saving behavior and self-efficacy

## 1. Pendahuluan

Menabung sebagai pengelolaan keuangan sederhana bagi masyarakat dilakukan sebagai antisipasi permasalahan dana di masa yang akan datang. Pandemi Covid-19 dan ketidakstabilan kondisi ekonomi mengajarkan masyarakat pentingnya kompetensi pengelolaan keuangan. Pemerintah sedari dahulu telah mencanangkan program keuangan kepada masyarakat

diantaranya gerakan AYO menabung. Secara psikologi menabung merupakan kebiasaan bijak yang harus dipupuk sedari dini, tetapi hal ini tidak mudah mengingat pola pikir anak-anak masih pada taraf kesenangan dan bermain.

Berdasarkan *pra-survey* pada siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja sebanyak 10 siswa diketahui memiliki masalah pada perilaku menabung. Seluruh siswa menyadari pentingnya arti menabung, akibat rentannya kondisi dari perekonomian kedua orang tuanya. Permasalahan lainnya adalah inkonsistensi dan rendahnya komitmen siswa untuk membiasakan diri berperilaku menabung. Walaupun guru telah memberikan literasi mengenai keuangan umum kepada siswa secara intensif namun *self-awareness* belum tercipta. Rendahnya perilaku menabung salah satunya disebabkan rendahnya *self-efficacy* seseorang terhadap *financial planning* (Asebedo & Seay, 2018; Sari & Listiadi, 2021) namun beberapa kajian empiris menunjukkan hasil yang berbeda (Harianto & Isbanah, 2021; Tendean et al., 2022).

Selama proses penguatan keyakinan diri berperilaku menabung, siswa mendapatkan dukungan sosial dari para guru di lingkungan sekolah. Karena guru memercayai menabung sebagai bentuk *financial-resilience* dan *assurance-financial* siswa di masa yang akan datang. Thung, Kai, Nie, Chiun, dan Tsen dalam Talbiyah (2019) menjelaskan perilaku menabung adalah kombinasi persepsi kebutuhan masa depan, keputusan tabungan dan tindakan penghematan. Umumnya siswa dengan dukungan sosial guru yang tinggi akan memiliki kemampuan kognitif sosial (Anandari, 2013; Kumalasari & Desiningrum, 2017) atas prestasi akademik salah satunya berperilaku bijak menabung. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perilaku menabung siswa melalui dukungan sosial guru dan *self-efficacy* siswa.

## Landasan Teori

### Perilaku Menabung

Tabungan pada konteks psikologis merupakan proses menyisihkan sejumlah uang saat ini untuk masa depan (Warneryd dalam Talbiyah, (2019)). Paturochman dalam (Rohman & Widjaja, 2018) menegaskan menabung adalah salah satu kegiatan penting yang dilakukan setiap orang, karena hasil tabungan dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan kegiatan usaha menjadi lebih besar atau sebagai dana cadangan kebutuhan yang mendesak. Dijelaskan perilaku menabung sebagai kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Hal tersebut berarti untuk memahami perilaku menabung rumah tangga, perlu mengidentifikasi tujuan menabung dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan rumah tangga untuk menabung (Talbiyah, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung menurut Nugroho (2005) dalam (Amilia et al., 2018) adalah:

1. Faktor kebudayaan, merupakan faktor dominan perilaku menabung yang diperoleh seseorang melalui proses sosialisasi untuk memperoleh seperangkat nilai dan persepsi preferensi.
2. Faktor sosial, seperti kelompok referensi, keluarga, peran dan status.
3. Faktor pribadi atau situasi yang dihadapi seseorang.
4. Faktor gaya hidup yang menginterpretasikan seseorang dalam interkas inya dengan lingkungan.
5. Faktor psikologis, meliputi motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.

Dari faktor-faktor tersebut akan direduksi kedalam indikator yang diadopsi dari penelitian Talbiyah (2019), yakni:

1. Menabung secara periodik.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.
3. Mengontrol keuangan.
4. Memiliki uang cadangan.
5. Menabung untuk rencana di masa yang akan datang.

## 6. Membeli barang yang dibutuhkan.

### **Dukungan Sosial Guru**

Faktor sosial khususnya dukungan orang tua dan guru memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi perilaku menabung siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dian Kusuma Wardani (2020) bahwa variabel pengaruh orang tua memberikan nilai lebih tinggi (8,3586 kali) dibandingkan pengaruh guru (1,1702) terhadap siswa SDN di Kabupaten Jombang. Kahar (2020) menegaskan bahwa ada keterkaitan antara dukungan orang tua terhadap dukungan guru dalam pembiasaan perilaku menabung pada siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan. Dijelaskan sekolah tersebut sangat diminati oleh orang tua siswa karena memiliki program Simpanan Pelajar atau Simpel. Hal ini menunjukkan semakin besar peranan guru dalam mengedukasi, mengatur, menghimbau dan sebagai contoh *role model* menabung maka akan meningkatkan siswa untuk terbiasa berperilaku menabung. Bahkan dari pemaparan Kahar (2020) peran guru siswa mampu mengubah perilaku siswa yang konsumtif menjadi rajin menabung. Perbedaan besarnya pengaruh dukungan sosial guru dari kedua peneliti tersebut dapat diuji kembali pada tempat penelitian yang berbeda.

Djamarah dalam (Kumalasari & Desiningrum, 2017), menegaskan bahwa tugas guru tidak hanya sebagai profesi, namun juga sebagai tugas kemanusiaan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Sedangkan tugas kemanusiaan meliputi dukungan sosial guru terhadap kebutuhan siswa meliputi perhatian, bimbingan, nasihat, penghargaan dan layanan. Sehingga siswa merasakan manfaat secara emosional dalam lingkungan sekolah dan mampu melindungi siswa dari rasa stress dan perilaku negatif. Dukungan guru yang diterima siswa dapat menenangkan perasaan, merasa dicintai, percaya diri dan kompeten (Kumalasari, 2012). Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial guru dengan *self-efficacy* siswa. Bahkan hasil penelitian dari Anandari (2013) dan Prihastyanti & Sawitri (2020) menyimpulkan semakin besar dukungan guru yang dirasakan oleh siswa maka semakin tinggi *self-efficacy* siswa. A. Anggarkusuma, (2021) dalam penelitiannya menyarankan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku menabungnya melalui peningkatan pendidikan keuangan di sekolah. Indikator dukungan sosial guru pada penelitian ini akan mengadopsi dari penelitian Kumalasari & Desiningrum (2017) yang terdiri dari:

1. *Emotional support.*
2. *Belongingness support.*
3. *Instrumental support.*
4. *Informational support.*
5. *Validational support.*

### **Self-Efficacy**

Menurut Bandura dalam Rustika (2012) dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, *self-efficacy* merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial. Oleh karena itu penilaian terhadap kemampuan atau keyakinan diri mengatur segala sesuatu untuk mencapai kinerja yang ditetapkan". Orang dengan ekspektasi efikasinya tinggi, dalam artian percaya bahwa mampu mengerjakan sesuatu dengan tuntutan situasi dan harapan realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), orang tersebut akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas hingga selesai. Setiap *self-efficacy* individu memiliki tingkatan yang berbeda, walaupun seseorang telah memiliki tingkatan yang tinggi tetap saja memerlukan rasionalitas dari dukungan sosialnya.

Pada penelitian Rustika (2012) dijelaskan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan oleh guru baik itu pengalaman dari diri ataupun orang lain sebagai pembentuk keyakinan diri siswa untuk mampu melakukan sesuatu. Umumnya pengalaman keberhasilan seseorang dalam mengatasi

kendala akan meningkatkan *self-efficacy* dan sebaliknya. Krisdayanthi (2019) dari kajian literasinya menyatakan pengalaman yang diperoleh anak sedari dini mengenai perilaku pengelolaan keuangan akan berhubungan dengan perilaku keuangannya saat dewasa kelak. Hal serupa juga diungkapkan Klontz dalam Krisdayanthi (2019) bahwasanya pengalaman merupakan pembeda perilaku keuangan antara individu yang satu dengan lainnya. Pengukuran *self-efficacy* mengadopsi dimensi yang dikemukakan Bandura dalam penelitian Rustika (2012) yang bersumber dari

1. *Mastery experience.*
2. *Vicarious experience.*
3. *Verbal persuasion.*
4. *Psysiological state.*

### Rumusan Masalah

H1: Ada pengaruh langsung dukungan sosial guru terhadap perilaku menabung siswa.

H2: Ada pengaruh langsung *self-efficacy* siswa terhadap perilaku menabung siswa.

H3: Ada pengaruh langsung dukungan sosial guru terhadap *self-efficacy* siswa.

H4: Ada pengaruh tidak langsung dukungan sosial guru terhadap perilaku menabung siswa melalui *self-efficacy* siswa.

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh langsung dukungan sosial guru terhadap perilaku menabung siswa.
2. Mengetahui pengaruh langsung *self-efficacy* siswa terhadap perilaku menabung siswa.
3. Mengetahui pengaruh langsung dukungan sosial guru terhadap *self-efficacy* siswa.
4. Mengetahui pengaruh tidak langsung dukungan sosial guru terhadap perilaku menabung siswa melalui *self-efficacy* siswa.

## 2. Metode

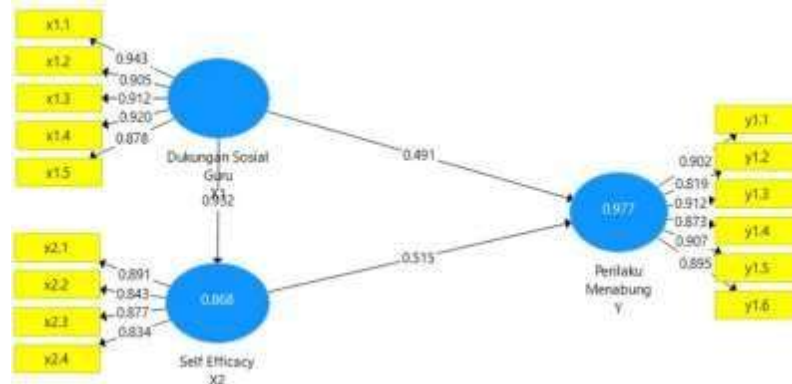
Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara baik kepada siswa kelas 3,4 dan 5 sebanyak 73 siswa serta para guru sebanyak 3. Adapun alasan menjadikan siswa kelas 3 hingga 5 sebagai responden adalah bahwa siswa telah menerima literasi keuangan sederhana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu indikator dapat dikatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Pada gambar 3.1 dapat dilihat bahwa semua *loading factor indicator* penelitian bernilai diatas 0,5 dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator penelitian bersifat valid.

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep atau suatu variabel (Cooper, Donald R., Schindler, 2006). Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sebaliknya *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya atas reliabilitas suatu konstruk (Chin et al., 1998). *Role of thumb* nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7, namun bila hasil yang diperoleh mendekati 0,7 (seperti 0,6), hal tersebut masih dapat diterima pada studi yang sifatnya eksplorasi (Hair, 2011). Pengukuran reliabilitas disajikan pada Tabel 4.1 yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari masing-masing konstruk bernilai lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pengukur yang dipakai

dalam penelitian ini adalah reliabel.

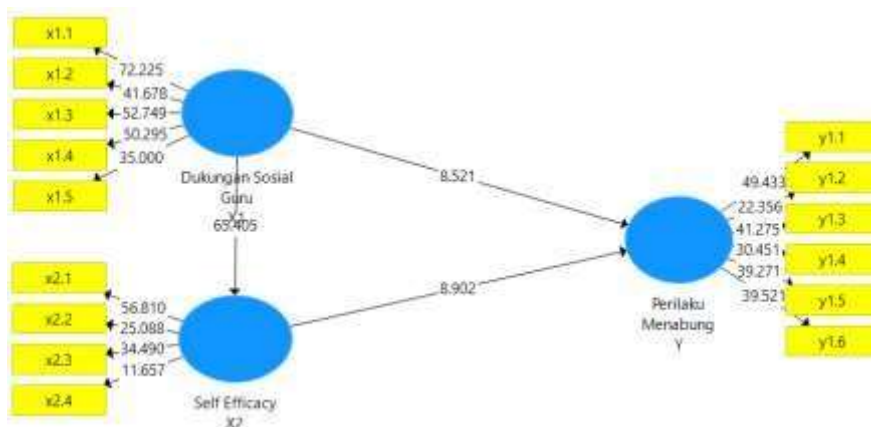


Gambar 1. Outer Loading Penelitian

Tabel 1. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Dukungan Sosial Guru (X <sub>1</sub> )	0,949	0,961	0,832
Self-Efficacy (X <sub>2</sub> )	0,884	0,920	0,742
Perilaku Menabung (Y)	0,944	0,956	0,783

Hasil penelitian menemukan bahwa secara langsung dukungan sosial guru dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa. Hasil yang serupa dengan pengaruh langsung dukungan sosial guru terhadap *self-efficacy* siswa.



Gambar 2. Bootstrapping Penelitian

Pada gambar tersebut dapat dilihat nilai pengaruh langsung dari dukungan sosial guru terhadap perilaku menabung sebesar 8,521 dan nilai pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap perilaku menabung sebesar 8,902. Sedangkan nilai pengaruh langsung dari dukungan sosial guru terhadap *self-efficacy* sebesar 65,405. Nilai signifikansi dari pengaruh variabel diatas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
(X <sub>1</sub> ) -> (Y)	0.491	0.478	0.058	8.521	0.000
(X <sub>2</sub> ) -> (Y)	0.515	0.528	0.058	8.902	0.000
(X <sub>1</sub> ) -> (X <sub>2</sub> )	0.932	0.932	0.014	65.405	0.000

Pada tabel 4.2 dapat menunjukkan pengaruh langsung dari masing-masing hipotesis. Pada hipotesis pertama memperlihatkan variabel dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t sebesar 8,521 dan nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja. Hipotesis selanjutnya yakni variabel *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai t sebesar 8,902 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05 hasil ini menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja. Sedangkan pada hipotesis pengaruh dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) terhadap *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) sebesar 65,405 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja.

Pengaruh tidak langsung dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) terhadap perilaku menabung (Y) melalui *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
(X <sub>1</sub> ) -> (X <sub>2</sub> ) -> (Y)	0.491	0.478	0.058	8.521	0.000

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa besar pengaruh dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) terhadap perilaku menabung (Y) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja melalui *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) sebesar 8,521. Nilai signifikansi pengaruh tidak langsung sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan arti bahwa dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku menabung (Y) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja melalui *self-efficacy* (X<sub>2</sub>). Hal ini membuktikan bahwa *self-efficacy* (X<sub>2</sub>) mampu memediasi pengaruh dukungan sosial guru (X<sub>1</sub>) terhadap perilaku menabung (Y) siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja.

### Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Perilaku Menabung Siswa

Dukungan sosial guru yakni wali kelas 3, 4 dan 5 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung para siswa. Perilaku menabung sangat bergantung pada lingkungan sekitar dan perilaku ini akan menjadi dasar pembentukan kebiasaan mengatur keuangan di masa yang akan datang (Suwatno et al., 2021). Semakin besar perhatian, penghargaan, semangat maupun bantuan yang diberikan oleh guru atas pemberian informasi, pemecahan masalah hingga bantuan materi akan meningkatkan kognitif sosial perilaku siswa untuk mengelola keuangan melalui menabung. Guru sebagai orang tua siswa di lingkungan sekolah merupakan sumber literasi dan inklusi siswa, dimana dukungan sosial guru atas literasi dapat membentuk karakteristik siswa bijaksana dalam pengelolaan keuangan sebagai *financial solving* di masa depan. Amilia et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap perilaku menabung berpengaruh signifikan. Penguatan pengaruh ini

juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Sari dan Listiadi, (2021) menyatakan pendidikan keuangan yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jika dari kedua penelitian sebelumnya menekankan literasi keuangan dengan sumber dukungan orang tua maka berbeda halnya dengan penelitian ini yang memfokuskan dukungan sosial dari guru.

Guru wali kelas menyadari kesibukkan orang tua siswa dalam bekerja. Tidak jarang guru mendapatkan informasi dari siswa didiknya bahwa intensitas komunikasi dengan orang tua cukup rendah di lingkungan keluarga. Sebagian besar waktu orang tua siswa tersita untuk bekerja disebabkan karena kerentanan kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Hal ini menimbulkan tanggungjawab guru untuk mengajarkan pengelolaan keuangan lebih mendalam bagi siswanya. Walaupun materi mengenai pengenalan uang sudah diberikan sedari kelas 3, namun dengan dukungan yang tinggi guru akan memberikan penerapan pengelolaan keuangan sebagai modal dasar berperilaku bijak. Pada wawancara Guru menjelaskan kerap kali memberikan perhatian kepada setiap siswa untuk menyisihkan uang sakunya ketika jam istirahat tiba dan mengingatkan kembali siswa mengenai pentingnya menabung. Guru juga memberikan contoh kepada setiap siswa untuk bersikap hemat seperti membawa makanan serta minuman dari rumah. Sikap sederhana ini diharapkan memberikan dampak kepada siswa untuk tidak bersikap konsumtif dan memahami urgensi dari penggunaan uang.

Siswa laki-laki umumnya menunjukkan sikap bijak dalam mengelola uang sakunya untuk ditabung jauh lebih baik dari siswa perempuan. Hal ini diketahui berdasarkan informasi guru bahwa siswa laki-laki mampu menerima tantangan dan mencapai target tabungan. Walaupun siswa memiliki pengalaman kegagalan untuk menabung guru tetap menekankan pentingnya menabung untuk masa depan. Tidak menutup kemungkinan siswa perempuan dapat berperilaku bijak menabung dengan menjelaskan secara lebih detail manfaat menabung di masa depan. Berdasarkan informasi dari siswa perempuan bahwasanya ketidakmampuan menyisihkan uang saku diakibatkan karena pengaruh dari temannya untuk bersikap konsumtif. Bahkan tidak jarang siswa kehabisan uang ketika jam istirahat pertama dan beberapa mengkonsumsi air keran sekolah untuk mengatasi rasa haus serta lapar. Dukungan sosial guru untuk meningkatkan perilaku menabung siswa dapat dilakukan dengan pengulangan mengenai manfaat menabung secara intensif, mengajak siswa membuat proyek celengan dari barang bekas dan menjadi *role model* siswa atas inklusi menabung. Penekanan hakekat menabung dapat dilakukan oleh guru, dimana menabung merupakan proses penyisihan uang untuk disimpan secara sederhana tanpa harus memiliki rekening di Bank.

### **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Menabung Siswa**

*Self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai tujuannya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Penelitian Sari dan Listiadi (2021) menyatakan hal yang serupa, yakni *self-efficacy financial* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa dalam menyikapi keuangan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk mengelola keuangannya. Peningkatan keyakinan diri ini umumnya sangat dipengaruhi oleh kebijakan dalam menyikapi pengalaman diri serta orang lain dalam bersikap.

Pengalaman menabung lebih banyak dialami oleh siswa kelas 5 dibandingkan dengan siswa kelas 3 dan 4. Sebanyak 12 siswa kelas 5 menceritakan kegagalannya dalam menabung, baik yang disebabkan oleh faktor dalam diri dan luar. Ketidakmampuan kontrol diri bersikap konsumtif menyebabkan siswa tidak mampu menyisihkan uang sakunya sehingga target menabung pun tidak tercapai. Siswa menyadari bahwa kebutuhan di kelas 6 jauh lebih banyak baik dari kebutuhan peningkatan akademik berupa buku penunjang, pembelajaran di luar kelas dan sebagainya. Keterbatasan ekonomi keluarga dan adanya keinginan untuk peningkatan kompetensi menyebabkan siswa tidak berputus asa untuk menabung walaupun pernah

mengalami kegagalan.

*Self-efikasi* yang tinggi juga ditemui kepada anak laki-laki kelas 3 dan 4 dengan bangga menceritakan berbagai pengalaman menabungnya. Pengalaman keberhasilan membeli peralatan sekolah dengan uang saku sendiri, pengalaman keberhasilan mampu membelikan obat untuk ayahnya yang sakit dan pengalaman kerelaan hati ketika tabungannya digunakan untuk membeli beras oleh orang tuanya. Pengalaman ini menggugah siswa lain untuk mulai belajar menabung karena menyadari pentingnya hal ini di masa depan.

Peningkatan *self-efikasi* diri siswa ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang bagi para siswa untuk berbagi pengalaman dan pendapatnya. Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat jam istirahat dibandingkan diisi dengan mengobrol saja. Melalui kesempatan ini murid akan lebih berani dan percaya diri serta berani untuk menghadapi permasalahannya. Pada kesempatan ini dukungan sosial guru juga memegang peranan penting sebagai faktor penguat *self-efikasi* siswa melalui penghargaan dan perhatian kepada siswa tersebut.

### **Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap *Self-Efficacy***

Dukungan sosial guru mampu mempengaruhi *self-eficacy* siswa untuk berperilaku bijak menabung dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan, perhatian dan motivasi yang diberikan oleh guru akan meningkatkan keyakinan diri siswa untuk mengelola keuangan sedari dini. Prihastyanti dan Sawitri (2020) menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dari dukungan guru terhadap efikasi diri akademik siswa. Pada penelitiannya tersebut dikemukakan semakin besar dukungan guru yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi efikasi akademik siswa.

Siswa kelas 3, 4 dan 5 SD Negeri 5 Penarukan menyatakan dukungan guru sangat besar pengaruhnya atas perilaku pengelolaan keuangan siswa. Setiap pengalaman kegagalan menabung yang diceritakan siswa kepada guru akan mendapatkan perhatian penuh dan bahkan *problem solving* dari wali guru. Apresiasi berupa kata-kata pujian juga diberikan guru kepada siswa yang berhasil mencapai target tabungan. Perhatian guru yang tinggi mampu menciptakan keyakinan diri siswa lebih tinggi lagi, hal ini diperkuat dengan kondisi kurangnya perhatian dan komunikasi orang tua siswa akibat kesibukkan kerja. Siswa merasakan perhatian dari guru mampu mengurangi sifat konsumtif, meningkatkan kesadaran pentingnya menabung, mengingatkan untuk hidup sederhana dengan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah hingga memperbaiki kualitas komunikasi antara siswa dengan orang tua.

### **Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Perilaku Menabung Siswa Melalui *Self Efficacy***

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya *self-eficacy* mampu memediasi dukungan sosial guru terhadap perilaku menabung siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja. Dukungan sosial guru yang tinggi disertai dengan penguatan *self-eficacy* atau keyakinan diri mampu meningkatkan perilaku bijak siswa mengelola uang sakunya dengan menabung. Guru SD Negeri 5 Penarukan Singaraja menyadari proses pembelajaran melibatkan rasa emosional antara guru dengan siswa melalui perhatian, pemberian penghargaan hingga bersama-sama dalam pencarian *problem solving*. Segala interaksi dukungan sosial guru ini akan menumbuhkan suatu keyakinan dan kepercayaan diri siswa untuk melaksanakan hal-hal yang menjadi tujuan baik secara akademik maupun non akademik.

Berbagai situasi seperti kondisi ekonomi dan waktu luang orang tua siswa yang terbatas menyebabkan keeratan hubungan antara guru dengan siswa SD Negeri 5 Penarukan. Guru memahami dengan baik untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan berperilaku bijak diperlukan suatu kondisi emosional dalam meningkatkan keyakinan siswa dalam mengelola keuangannya dan pengaruhnya di masa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Herawati



et al., (2018) bahwa efikasi diri membantu mahasiswa untuk bertindak dan membuat perubahan perilaku keuangan yang lebih baik

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya dukungan sosial guru dan tinggi *self-efficacy* siswa mampu meningkatkan perilaku menabung baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Intensitas tinggi perhatian, pemberian penghargaan, pendidikan atau literasi hinggapemecahan masalah pengelolaan keuangan akan meningkatkan kepercayaan siswa dalam merencanakan pengelolaan uang sakunya untuk kepentingan masa depan.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini anatara lain untuk para guru agar selalu membangun hubungan yang baik dengan siswa serta dapat mengenali berbagai keluhan dan kebutuhan siswa khususnya mengenai perilaku menabung siswa sehingga target dan tujuan menabung tercapai. Selain disarankan untuk memberikan pelatihan dan penyegaran kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan serta beberapa metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa berperilaku bijak merencanakan kebutuhan finansial di masa depan melalui kegiatan menabung.

#### Daftar Pustaka

- A. Anggarkusuma, R. K. 2021. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan*. 1(February), 41–47.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. 2018. Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Anandari, D. S. 2013. Hubungan Persepsi Siswa Atas Dukungan Sosial Guru Dengan Self - Efficacy Pelajaran Matematika Pada Siswa Sma Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(3), 210–217.
- Asebedo, S. D., & Seay, M. C. 2018. Financial Self -Efficacy And The Saving Behavior Of Older Pre-Retirees. *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 29(2), 357–368. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.2.357>
- Chin, W. W., Chin, W. W., & Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods For Business Research*, 295(2), 295–336.
- Cooper, Donald R., Schindler, P. S. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Media Global Edukasi. [https://elibrary.unsada.ac.id/index.php?P=Show\\_Detail&Id=11407](https://elibrary.unsada.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=11407)
- Dian Kusuma Wardani, U. K. N. Q. 2020. Exact Papers In Compilation. *Exact Papers In Compilation*, 2(1), 211–218.
- Hair, J. F. 2011. *Multivariate Data Analysis: An Overview Bt - International Encyclopedia Of Statistical Science* (M. Lovric (Ed.); Pp. 904–907). Springer Berlin Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-04898-2\\_395](https://doi.org/10.1007/978-3-642-04898-2_395)
- Hariato, S., & Isbanah, Y. 2021. *Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus Of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:228811861>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadyana, I. K., & Suharsono, N. 2018. Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students In Bali. *International Journal Of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Kahar, A. P. B. 2020. Pembiasaan Menabung Di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak. *J-Pgmi: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 3(2), 15–29. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/J-Pgmi/Article/View/4378%0ahttp://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/J-Pgmi/Article/Download/4378/2350>

- Krisdayanthi, A. 2019. Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/Pw.V4i1.1063>
- Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 640–644. <https://doi.org/10.14710/Empati.2016.15420>
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. 2020. Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 867–880. <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.21740>
- Rohman, A. A., & Widjaja, S. U. M. 2018. Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107–117. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/3195>
- Rustika, I. M. 2012. Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1), 18– 25.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self -Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n1.P58-70>
- Suwatno, S., Waspada, I., & Mulyani, H. 2021. Forming Student's Saving Behavior Ur Through Financial Literacy, Parental Financial Education, And Self Control. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. <https://api.semanticscholar.org/corpusid:249911930>
- Talbiyah, T. 2019. Menumbuhkan Motivasi Dan Kebiasaan Menabung Siswa Kelas Viii C Mts Negeri 1 Lebak. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 13–22. <http://jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/17%0ahttps://jupendik.or.id/index.php/jupen%20dik/article/download/17/3>
- Tendean, R. L., Charista, B. T., & Malelak, M. I. 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Distribusi - Journal Of Management And Business*. <https://api.semanticscholar.org/corpusid:252641660>